

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## MENGUBAH PENCobaAN MENJADI KESAKSIAN

*Mazmur 46:2-3 “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut”*

Allah ingin membentuk kita menjadi sosok yang **tangguh**. **Tangguh** berarti tidak akan pernah dihentikan oleh kesulitan dan kegagalan. Allah menginginkan umat yang kuat dan mempunyai tekad yang bulat — umat yang tidak mau ditakut-takuti oleh pencobaan dan kegagalan. Kita perlu mengetahui bahwa, betapapun sulitnya masalah dan betapapun seringnya kegagalan datang, kita bukanlah satu-satunya orang yang pernah menghadapinya dan mengalaminya. **Kalau Allah mengizinkan pencobaan, maka Allah pun punya solusi, dan Ia memberikan kepada kita cara yang tepat untuk menghadapinya.** Dia sudah sangat terbukti sebagai penolong dalam kesesakan. Kenyataannya, tidak ada manusia tanpa masalah, dan juga tidak ada manusia yang tak pernah gagal. Namun hal itu tidak pernah mengubah kenyataan bahwa **Dia sesungguhnya sangat aktif bekerja bagi kepentingan umat-Nya.**

Tokoh-tokoh Alkitab, yaitu para nabi yang kita jadikan teladan pada bahasan sebelumnya, semua menghadapi kesulitan dan seakan-akan mengalami kegagalan. **Klimaksnya adalah kehidupan Yesus sendiri.** Dari banyak kesulitan yang menghadang pelayanan-Nya, **ada tiga yang sangat menonjol: Pertama, Penolakan.** Yesus berulang kali mengalami penolakan. Lebih tragisnya lagi, penolakan yang paling keras justru datang dari tokoh-tokoh agama. Bahkan, Yesus datang untuk umat-Nya, tetapi umat-Nya menolak Dia. **Kedua, Penganiayaan.** Yesus datang menebar kasih, berbagi kasih tanpa pernah menyakiti siapa pun. Tetapi justru Yesus disakiti dan dianiaya secara brutal dan sangat tidak manusiawi. **Ketiga, Godaan dari Iblis.** Yesus diganggu dan digoda oleh iblis yang berusaha menggagalkan karya penyelamatan-Nya atas manusia berdosa.

Namun Yesus terus maju, karena *Yesus belajar taat melalui penderitaan-Nya (Ibrani 5:8)*. Cara yang dipakai Yesus adalah teladan bagi kita. Penulis renungan ini tidak pernah gentar oleh kesulitan dan berbagai kegagalan. Yang paling mengganggu dan menggentarkan adalah masa-masa mengalami kekeringan rohani. Bagi penulis, kekeringan rohani inilah yang disebut sebagai *masa kesesakan (Mazmur 46:2)*. Dan kalau hal ini terjadi, hanya Allah sendirilah yang mampu menolong — tetapi juga dibutuhkan **kesiapan diri sendiri untuk datang sujud dan berdiam di hadirat Allah.** Jika kerohanian telah dipulihkan, maka berbagai kesulitan yang menghadang — seperti yang didaftarkan dalam *Mazmur 46 — hanyalah hal-hal yang diizinkan Allah untuk memperkuat kita.*

*“Diamlah dan ketahuilah bahwa Akulah Allah...” (Mazmur 46:11)* Berhentilah memegang hal-hal yang melumpuhkan kerohanian Saudara, maka kita akan diperkuat oleh berbagai-bagai pencobaan. Dengan demikian, pencobaan itu bukanlah sekadar penderitaan, tetapi justru **menjadi kesaksian yang nyata — dalam dan melalui kehidupan umat-Nya. MT**

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Roma 12:1-8**

*Sabda Renungan : "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati" (Roma 12:1)*

Bruce Larson mengatakan: *"Nilai Gereja dapat diukur paling tepat melalui berapa banyak jemaat melakukan fungsi mereka sebagai Imam yang rajani pada hari-hari selain minggu. Hasil utama Gereja adalah Jemaat yang Melayani."* Tentu ada banyak ukuran yang dapat dijadikan patokan kemajuan dan keberhasilan Gereja. Keberhasilan Gereja dapat diukur melalui kemegahan bangunan gedung ibadah, profesionalisme staf yang masuk dalam struktur organisasi, kekuatan keuangan, jumlah misionaris yang diutus dan para pengkhotbah yang hebat di sebuah Gereja lokal. Tentu hal-hal yang tertera diatas adalah baik, hanya saja perlu diingat Gereja bukan semata-mata organisasi atau institusi. Gedung yang mentereng, keuangan yang kuat, organisasi yang rapih tidak ada artinya kalau Gereja tidak diisi **orang-orang yang melibatkan diri dalam pelayanan secara sukacita**. Bila presentase jemaat yang melibatkan diri dalam pelayanan sebagai ukuran kemajuan dan keberhasilan Gereja maka perlulah dibuat definisi atau pengertian pelayanan itu.

Berbicara tentang definisi tentu ada banyak orang yang memberikan definisi. Daripada memberi definisi yang sangat teoritis, berikut akan dipaparkan contoh-contoh pelayanan yang dilakukan jemaat dan anak Tuhan di Gereja lokal dan di **'market place'** yang menjadi indikator buat kita untuk menentukan **di mana kita sebaiknya melibatkan diri dalam pelayanan**.

Bagi gadis tawanan perang dan menjadi pelayan di rumah majikannya Naaman, **pelayanan adalah memberikan kesaksian berupa memperkatakan** bahwa Allah dapat menyembuhkan penyakit kusta yang diderita oleh tuannya. Bagi Nabi Elia **pelayanan penting adalah memuridkan** Nabi Elisa sebelum dia terangkat ke Sorga. Bagi Maria dan Marta **pelayanan adalah menyediakan tempat untuk tempat persekutuan doa** dan menyambut kedatangan Yesus dengan baik. Bagi Lydia **pelayanan adalah membuka rumahnya menjadi tempat strategis untuk membuka Gereja**. Bagi Priskila dan Akwila **pelayanan adalah menerima dan menyemangati orang percaya untuk terus hidup dalam doa dan membawa orang kepada Kristus**. Bidang pelayanan dalam Gereja lokal semakin banyak. Dari dulu sampai sekarang **pelayanan mempunyai persamaan yaitu setiap jemaat dapat melakukannya karena, "Semua orang awam bisa"**. MT

*Terlibat dalam pelayanan gereja lokal adalah langkah baik dan tepat untuk mengalami pertumbuhan iman.*

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 65:17-25

Sabda Renungan : *“Sebab sesungguhnya, Aku menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru; hal-hal yang dahulu tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati.”* (Yesaya 65:17)

Ada banyak dari kita rindu terjun dalam pelayanan, tetapi tidak langsung mempraktekkannya oleh banyak alasan. Umumnya kita merasa tidak layak karena beranggapan pelayanan hanyalah untuk orang tertentu yang mempunyai kecerdasan dan kebijaksanaan. Kita berkata, *“Siapakah aku?, Aku bukanlah Theolog, bukan Pendeta, bukan Hamba Tuhan dan banyak bukan lainnya.”* Sepertinya alasan ini mencerminkan kerendahan hati padahal sebenarnya adalah **menghindar dari tanggung jawab atau konsekuensi** sebagai pengikut Kristus. Ada juga di antara kita tidak mau terjun dalam pelayanan karena takut gagal. *“Bagaimana kalau saya mengajak orang datang kepada kristus, dan saya ditolak. Bagaimana kalau saya mendoakan orang sakit, tidak sembuh,”* dan banyak alasan-alasan yang logis. Alkitab memberi informasi, tentang mujizat-mujizat oleh pelayanan kaum awam, tetapi penulis yakin banyak juga kaum awam yang melayani tanpa adanya mujizat, hanya saja tidak ditulis, tetapi penulis yakin **pelayanan mereka memberikan kontribusi untuk kemajuan Gereja.**

Oral Robert seorang Penginjil terkenal pernah berkata: *“Sayalah orang yang paling sering mengalami doa yang tidak dijawab pada waktu mendoakan kesembuhan untuk orang sakit yang saya layani.”* Padahal secara umum orang mengenal Oral Robert dengan karunia kesembuhan yang diberikan Roh Kudus kepadanya. Lebih jauh Oral Robert mengatakan, *“Saya tidak pernah merasa gagal berdoa hanya karena orang sakit yang saya doakan tidak sembuh. Karena doa itu sendiri sesungguhnya adalah Mujizat, saya menjadi Pendoa yang gagal pada saat saya berhenti berdoa. Pelayanan tidak berarti selalu berhasil, sebab Pelayanan itu sesungguhnya tidak pernah gagal selama Pelayan terus melayani. Memberikan dorongan kepada Pelayan dengan berkata ‘dalam Tuhan kita pasti berhasil’”* biasanya adalah metode pendekatan yang paling buruk. Alangkah baiknya kalau kita selalu memberi dorongan dengan berkata: *“Karena itu saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan, jerih payahmu tidak sia-sia.”* 1 Korintus 15:58.

MT

***Gereja lokal dengan jumlah anggota yang banyak tentu sangat menyenangkan tetapi jauh lebih menyenangkan bila gereja lokal memiliki anggota yang banyak terlibat dalam pelayanan***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Markus 10:35-45

Sabda Renungan : *"Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" (Markus 10:35)*

Harrington C. Lees menulis: *"Allah tidak merasa puas sampai semua keluarga-Nya mengasihi Dia, dan semua anak-anak-Nya saling mengasihi satu sama lain. Tidak ada ayah di dunia ini yang sungguh-sungguh merasa puas jika hal tersebut kurang dari yang seharusnya. Jika salah satu anaknya bersikap dingin terhadap yang lain, atau saling bersepetu, maka hati ayah itu pasti mereda sedih."* Ayah yang berbahagia adalah seorang ayah yang terpuaskan oleh kasih anak-anaknya dan tersanjung menyaksikan anak-anaknya **hidup saling mengasihi.**

Bapa kita di Sorga menatap kita pengikut-Nya dari Sorga dengan senyum merekah, apabila kita anak-anak-Nya mengasihi Bapa, dan juga hidup saling mengasihi. Pembacaan hari ini adalah suatu peristiwa yang memilukan hati Yesus. Murid-murid yang dikasihi-Nya itu ternyata belum mencerminkan hidup yang saling mengasihi melainkan hidup yang saling bersaing. Mereka hidup ingin menjadi orang terdekat dengan Yesus dalam pengertian *"Posisi"*. Padahal **hidup dekat dengan Yesus** harusnya justru terdekat dalam pengertian *"Pelayanan"*. Betul, para murid ingin menjadi pelayan Yesus tetapi menjadi pelayan pun tidak perlu diperebutkan walaupun jangan dihindari.

Ada lagi yang membuat para murid ingin menjadi terdekat dengan Yesus dalam pengertian *"Kebesaran"*. Padahal kebesaran sejati bukanlah soal status atau posisi. Kebesaran bukan juga soal kekuasaan dan prestasi. **Kebesaran adalah sikap hati yang sungguh-sungguh hidup dekat dengan Allah.** Kebesaran sejati adalah keinginan yang luhur untuk melayani Allah dan sesama. Tetapi... Tunggu dulu! Jangan sampai dasar dan motivasi untuk melayani Allah terlahir dari keinginan menjadi nomor satu dan untuk lebih dihargai. Tetapi sebaiknya **terlahir dari sikap hati yang tulus mengasihi Allah dan juga sikap hati yang tulus mengasihi sesama.** Kalau sudah sampai pada **fase melayani karena kasih kepada Allah dan sesama**, maka berbahagialah saudara karena saudara telah melakukan sesuatu untuk kepuasan Bapa. Kalau sang Bapa sudah puas oleh pelayanan saudara ... Yah ... Sudah... Puji Tuhan ... *MT*

***Pelayan yang memuaskan hati Bapa adalah pelayan yang dilakukan untuk mewujudkan kasih kepada Bapa***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yeremia 1:1-19

Sabda Renungan : *"Maka aku menjawab: "Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda." Tetapi Tuhan berfirman kepadaku: "Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan."* (Yeremia 1:6-7)

Yeremia termasuk tokoh iman yang dicap sebagai Nabi yang kontroversial, karena Firman yang harus disampaikan selalu bertentangan dengan harapan penduduk Yahudi sebagai umat penerima pesan Allah. Pada awal menerima panggilan Allah, Yeremia meragukan panggilannya sebagai Nabi yang melayani umat pilihan Allah. Padahal sebelum menerima panggilan melayani, Allah sudah lebih dahulu memberitahukan, dia sudah terpilih menjadi Nabi sejak dari rahim ibunya. Dalam **ayat 6, Nabi Yeremia menghindari panggilan melayani dengan dua alasan yaitu: "Dia tidak pandai bicara dan masih muda"**.

Alasannya sangat logis itulah sebabnya Yeremia menghindar. Betul panggilan melayani bukan untuk diperebutkan tetapi juga bukan untuk dihindari. Salah kalau seseorang berambisi melayani karena merasa mampu, tetapi salah juga menghindar untuk melayani karena merasa tidak mampu. Kedua sikap itu menjadi salah karena mencerminkan tidak bersedia belajar dan bergumul.

Orang yang berambisi karena merasa mampu biasanya tidak mau belajar dan bergumul, sedangkan orang yang menghindar karena merasa tidak mampu pertanda dia tidak bersedia belajar dan bergumul. Tetapi Yeremia sesungguhnya bukan tidak mau, hanya saja dia merasa tidak mampu. Allah pun membuat **"Janji Setia"** untuk menyertai Yeremia. Dari jawaban Nabi Yeremia yang spontan dan jujur sesungguhnya menjelaskan bahwa Nabi Yeremia mempunyai karakter **"rendah hati"**.

**Kerendahan hati betul-betul adalah syarat penting bagi siapapun yang terjun melayani dalam semua bidang pelayanan.** Sebab kalau tidak, bisa terjadi secara formal sebagai pelayan tetapi minta dilayani. Keinginannya harus diperhatikan, kemauannya harus dituruti, dan suaranya harus didengar.

**Sebagai pengikut Kristus semua dipanggil untuk melayani bukan untuk dilayani.** Sebab itu berikanlah tanggapan yang benar untuk menjawab panggilan untuk melayani. Tetapi jangan menjawab dengan: **"Aku mau karena aku mampu"**. Juga jangan beri jawaban dengan berkata: **"Aku tidak mau karena aku tidak mampu"**. Lebih baik beri jawaban dengan jujur: **"Aku mau Tuhan, walaupun sesungguhnya aku tidak mampu"**. Jawaban yang benar menunjukkan **kesediaan untuk belajar dan bergumul.** Sudah pasti Allah menyertai. **MT**

**Orang yang mau melayani haruslah terus belajar agar mampu tetapi Allah pasti memberi kemampuan kepada yang tekun belajar**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yeremia 15:10-21****Sabda Renungan : “Sungguh, ya Tuhan, aku telah melayani Engkau dengan sebaik-baiknya, dan telah membela musuh di depan-Mu pada masa kecelakaannya dan kesesakannya!” (Yeremia 15:11)**

Yeremia menyampaikan Firman Allah sebagai **konsekuensi atas panggilan-Nya**. Firman Allah yang disampaikan Nabi Yeremia adalah kebenaran yang bertentangan dengan keinginan umat pada umumnya. Sementara Nabi palsu bermunculan yang menyampaikan kebohongan yang memuaskan keinginan umat. Tidak heran kalau umat Allah bukan saja menolak Yeremia, tetapi juga mengutuki dan menganiaya Nabi yang menurut penduduk sebagai Nabi kontroversial. Dalam **ayat 11**, Yeremia mengeluh: **“Ya Tuhan aku telah melayani Engkau dengan sebaik-baiknya”**. Selanjutnya **Ayat 18**, Yeremia melanjutkan keluhan dalam bentuk protes: **“Mengapakah penderitaanku tidak berkesudahan, dan lukaku sangat payah, sukar disembuhkan? Sungguh, Engkau seperti sungai yang curang bagiku, air yang tidak dapat dipercayai”**. Nabi Yeremia sudah belajar dan bergumul. Dia sekarang sudah mampu, sekali lagi sudah mampu, bukan merasa diri mampu, terbukti dia dengan berani menyampaikan kebenaran dengan konsekuensi ditolak. Tetapi respon umat yang secara bertubi-tubi mengutuk dan menganiaya Nabi Yeremia membuat dia tidak mau dan mencoba memprotes Allah.

Banyak pelayan Tuhan dihadapkan kepada masalah yang sama. Sudah melakukan pelayanan dengan baik dan maksimal tetapi... **Tetapi apa? Apakah orang berterima kasih? Apakah orang menghargai? Tidak! Malah yang terjadi adalah sebaliknya. Pelayan Tuhan menerima omelan, sungutan, digosipkan, dikecam bahkan difitnah.** Bisa dimengerti kalau pada klimaksnya, seperti Yeremia, pelayan Tuhan sudah tidak tahan lagi. Dia berkata: **“Tuhan! Saya sudah berusaha maksimal hingga saya mampu, tapi ampuni saya sekarang saya sudah tidak mau.”**

Daya tahan manusia ada batasnya, apakah saudara merasa aneh kalau Yeremia berdoa dalam bentuk protes pada Allah? Tetapi kalau kita perhatikan, ternyata Allah tidak marah kepada Nabi Yeremia. **Tuhan lebih suka menanggapi orang yang berdoa dengan kata-kata yang keras tetapi dari hati yang jujur dan tulus**, dari pada orang yang berdoa dengan kata-kata lembut sarat dengan sanjungan kepada Allah, tetapi dengan hati yang penuh kebohongan dan menjatuhkan keagungan Tuhan. Apakah Nabi Yeremia berhenti melayani? Tidak ! Ternyata, dia lanjut dan terus merajut. **MT**

**Ada anak Tuhan yang mampu tapi tak mau untuk melayani, ada yang tak mampu tapi mau, itu lebih baik karena Allah akan menganugerahkan kemampuan kepada yang mau**

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Yeremia 20:7-18

Sabda Renungan : *“Engkau telah membujuk aku, ya Tuhan, dan aku telah membiarkan diriku dibujuk; Engkau terlalu kuat bagiku dan Engkau menundukkan aku. Aku telah menjadi tertawaan sepanjang hari, semuanya mereka mengolok-olokkan aku.”* (Yeremia 20:7)

Yeremia telah memberi **teladan tentang dua sikap dari umat Tuhan yang melayani Tuhan dan sesama. Pertama: Pelayan Tuhan yang dengan rendah hati mau tapi tak mampu.** Artinya dengan rendah hati menerima tetapi juga dengan rendah hati mengakui ketidakmampuan dan ketidaklayakannya. **Kedua: Pelayan Tuhan yang sudah belajar dan bergumul hingga mampu melakukan pelayanan dengan setia, tetapi kesulitan membuat dia tidak mau lagi.** Tetapi karena cinta kepada Allah dia berdoa dan Allah memberi dia kekuatan diapun terus setia melayani.

Tetapi berikut ini kita belajar lagi dari Yeremia tentang sikap dari pelayan yang sejati. Yeremia sebenarnya sudah tidak mau lagi karena banyaknya kesulitan dan gencarnya penolakan dari orang-orang yang dilayani. Bukan hanya itu saja, dia dianiaya secara kejam oleh umat Allah yang dia layani. Dia pun berkata: *“Tuhan sesungguhnya aku tidak mau lagi, tetapi aku tidak mampu meninggalkan pelayanan ini”*.

Di antara banyak pelayan Tuhan yang setia yang sudah mencapai kedewasaan seorang pelayan sudah pasti tidak mampu berhenti melayani. Sebenarnya kalau pelayan yang sudah dewasa itu mengikuti kata hati, dia sudah berhenti. *“Melayani itu hanya membuat sakit hati saja, saya sudah tidak peduli, stop malah lebih ngetop, lebih berhenti malah happy, pindah malah lebih indah.”* Tetapi orang yang sudah mempunyai kedewasaan penuh dalam melayani tidak berhenti sampai disitu. Sebab kalau berhenti sampai di situ gagallah ia sebagai pelayan. Ibaratnya tinggal 2 SKS dalam kuliah, malah menundurkan diri. Tetapi Puji Tuhan! Sebab biasanya mereka berkata seperti Nabi Yeremia: *“Tuhan sebenarnya saya sudah tidak mau lagi melayani disini, tetapi ternyata saya tidak bisa karena saya sangat mengasihi Tuhan dan sangat mengasihi para hamba Tuhan dan sangat mengasihi Gereja Tuhan.”*

Apa yang membuat Yeremia dan para pelayan Tuhan sekuat itu? Tentu motivasi dari dalam atau tanggapan **taat kepada suara Roh Kudus**, seperti pernyataan Nabi Yeremia: *“Dalam hatiku ada sesuatu seperti api yang menyala-nyala itu, tentu kuasa Allah”*. Selanjutnya Nabi Yeremia dan pelayan Tuhan berkata: *“Engkau terlalu kuat bagiku dan Engkau menundukkanku.”* MT

***Mampu dan mau hendaklah kerjakan seiring tetapi tak mampu dan tak mau suatu saat bisa dipakai Tuhan kalau berubah***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Filipi 2:1-11**

*Sabda Renungan : “Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan” (Filipi 2:1)*

Dalam *Filipi 1*, Rasul Paulus bangga atas pertumbuhan iman dan kemajuan Gereja Filipi. Tetapi disamping kemajuan yang pesat Rasul Paulus melihat adanya **gejala-gejala** akan terjadinya perpecahan. Rasul Paulus melihat adanya persoalan yang bersumber dari berbagai perbedaan dalam Jemaat Filipi. Rasul Paulus tidak terganggu dengan adanya persoalan dan perbedaan, sebab **yang berbahaya dan merugikan itu adalah perpecahan**. Gereja yang aman-aman saja, tidak selalu menguntungkan, sebab kemungkinan yang terjadi adalah Gereja tertidur atau mati. Adanya persoalan dalam Gereja justru pertanda Gereja hidup dan sedang berkembang. Jadi ada persoalan itu baik, yang tidak baik adalah perpecahan. Dalam sebuah ceramah Pertumbuhan Gereja, seorang penceramah mengatakan: *“Persoalan itu baik, karena itu tandanya ada tantangan. Tantangan itu baik karena itu tandanya ada kemungkinan. Kemungkinan itu baik karena itu tandanya ada perubahan. Perubahan itu baik karena itu tandanya ada perbaikan. Perbaikan itu baik karena itu tandanya ada perkembangan. Perkembangan itu baik karena itu tandanya ada persoalan.”*

Dalam pembacaan Alkitab hari ini Rasul Paulus memperlengkapi Jemaat untuk mencari solusi untuk setiap persoalan agar sejak dini menangkal dan mencegah perpecahan. Rasul Paulus menjelaskan **ada tiga persoalan yang harus segera diselesaikan dengan bijak**.

**Pertama adalah “Egoisme”**. Menyebarnya sikap mementingkan diri sendiri, yang menuntut keinginannya dipenuhi, menuntut diperhatikan dan menipisnya kepedulian.

**Kedua adalah “Popularisme”**. Makin banyak yang ingin dipuji, maunya diri sendiri yang menonjol, memimpin, tampil dan dihormati.

**Ketiga adalah semakin meningkatnya “Kesombongan”**. Menganggap diri lebih utama dari orang lain, maunya mengatur, tidak mau diatur, kalau ada satu orang saja yang seperti ini tentu sudah sangat mengganggu, bagaimana kalau ada sepuluh orang tentu akan ramai, bisa terjadi perpecahan.

Ada persoalan itu wajar. Berdebat itu kadang-kadang perlu, tetapi **lakukanlah semuanya itu dalam kasih**. Rasul Paulus menganjurkan agar persoalan itu bermanfaat dan tidak mengarah kepada terjadinya perpecahan, *“Semua Pelayan Tuhan hendaklah menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat di dalam Kristus Yesus”*. MT

***Melayani dengan pola pikir Kristus membuat pelayan tak pernah berhenti mengasah kecerdasan dan mengejar kerendahan hati***

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)